

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negeri yang kaya akan keanekaragaman hayati (biodiversity). Banyaknya keanekaragaman tanaman dan hewan ternak yang sudah beradaptasi secara lokal menjamin keselamatan petani dalam menghadapi kondisi iklim di Indonesia.

Ayam lokal sebagai aset nasional merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia, yang perlu dipertahankan eksistensinya. Ayam lokal merupakan ternak unggas yang potensial dalam menyumbang pangan asal hewan dalam bentuk daging dan telur. Ayam lokal banyak digemari konsumen karena memiliki cita rasa yang khas dan dapat ditemukan diberbagai wilayah di Indonesia. Ayam lokal memegang peranan penting dalam penyediaan pangan, memberikan nilai tambah untuk pendapatan peternak. Selain itu, ayam lokal merupakan sumber gizi masyarakat yang mudah diperoleh (Mufti, 2003).

Selain dimanfaatkan sebagai penghasil daging dan telur, ayam dapat dimanfaatkan sebagai ayam hias diataranya adalah suaranya sebagai ayam penyanyi. Ayam lokal yang potensial sebagai ayam penyanyi adalah Ayam Kokok *Balenggek* (AKB) ayam pelung dan ayam bekisar. Ketiga bangsa ayam lokal tersebut memiliki suara kokok merdu, enak didengar, digemari oleh banyak orang sebagai hobi dan adanya kontes suara kokok (Rusfidra, 2004).

Salah satu ayam yang terkenal karena keindahan suaranya di Sumatera Barat adalah ayam kokok *balenggek*. AKB adalah ayam spesifik Sumatera Barat. Ayam ini berkokok dengan karakter yang khas, yaitu irama kokoknya yang bertingkat 3-12 *lenggek* bahkan ada yang mencapai 19 *lenggek*. Pada ayam jantan

biasa, kokoknya hanya terdiri atas 4 suku kata pertama tanpa lenggek. Keunikan suara kokok AKB diduga merupakan satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok *balenggek* di dunia (Rusfidra, 2004).

Pemeliharaan ternak dengan cara baik merupakan salah satu syarat untuk mencapai populasi ternak yang efisien dan produktif. Populasi merupakan kumpulan individu suatu spesies yang mempunyai potensi untuk melakukan hubungan secara dinamis dan hubungan berbiak silang antara satu individu atau kumpulan organisme sejenis yang hidup dalam suatu daerah tertentu (Warwick, Astuti, dan Hardjosubroto, 1990).

Sistem pemeliharaan ayam Kokok Balenggek ini pada umumnya bersifat subsistem, sehingga ayam-ayam yang memiliki sifat produksi baik biasanya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi peternak. Tingginya mortalitas yang didukung oleh hasil penelitian (Abbas *et al.*, (1997) dimana tingkat kematian selama pemeliharaan mencapai lebih dari 50%. Penggunaan ternak dengan kualitas baik merupakan salah satu syarat untuk mencapai populasi ternak yang efektif dan produktif.

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanekaragaman populasi. Data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi diwaktu mendatang adalah data populasi, struktur populasi dan laju *inbreeding*. Dengan mengetahui data tersebut diperkirakan dapat diketahui jumlah sampel yang masih dapat hidup dalam beberapa selang waktu kedepannya.

Menurut Elisa (2007), ukuran populasi efektif (N_e) merupakan ukuran bagaimana anggota populasi bereproduksi dengan yang lain untuk meneruskan

gen kegenerasi yang berikutnya. Nilai (N_e) tidak sama dengan nilai populasi aktual (N_a) dan biasanya nilai populasi efektif N_e lebih kecil daripada N_a .

Menurut Noor (2008), *inbreeding* didefinisikan sebagai persilangan antar anak yang memiliki hubungan kekerabatan populasi tempat individu tersebut berada. Jika kedua tetua kerabat, anak-anaknya dikatakan *inbreed*. Semakin dekat hubungan kekerabatan antara kedua tetuanya maka akan semakin *inbreed* anak-anaknya.

Untuk meningkatkan populasi dari ayam kokok balenggek maka perlu diketahui dasar struktur populasi Ayam Kokok Balenggek, yang dapat memudahkan dalam melakukan perkawinan atau seleksi terhadap ayam Kokok Balenggek. Nagari Tanjung Balik Sumiso menjadi salah satu sentra Ayam Kokok Balenggek di Kec. Tigo Lurah dengan populasi Ayam Kokok Balenggek (AKB) 1687 ekor (Mukhdi,2011).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **Struktur Populasi Ayam Kokok *Balenggek* Di Kenagarian Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.**

B. Perumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi, jumlah populasi efektif, laju *inbreeding* pergenerasi AKB di Kenagarian Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dasar struktur populasi, menghitung jumlah data populasi efektif (N_e), dan laju *inbreeding* per generasi

(ΔF) AKB di Kenagarian Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur populasi ayam Kokok Balenggek (AKB), dalam rangka meningkatkan populasi ayam Kokok Balenggek Di Kenagarian Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.